

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik mengenai dunia kerja, sehingga mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional pada dunia usaha ataupun dunia industri. Meskipun tujuan SMK adalah menghasilkan lulusan yang siap bekerja, namun faktanya adalah lulusan SMK memegang angka tingkat pengangguran yang paling tinggi dibandingkan tingkat pengangguran dari lulusan jenjang pendidikan lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik, pada Februari 2018 tingkat pengangguran untuk SMK memiliki angka yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,92 % (Badan Pusat Statistik, 2018, hlm. 1). Tingginya angka pengangguran tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya keahlian khusus atau *soft skill* yang dimiliki lulusan SMK. Dalam Detik, Kepala Bappenas Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan, Subandi mengatakan bahwa berdasarkan kajian Bank Dunia, rata-rata kemampuan *soft skill* lulusan SMK lebih rendah dari pada lulusan SMA (Chandra, 2017).

Soft skill merupakan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh individu agar dapat beradaptasi di dunia kerja dan meningkatkan kualitas yang ada dalam individu itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryanto dkk. (2013, hlm. 117) bahwa *soft skill* yang dibutuhkan di dunia industri meliputi kemampuan untuk saling berkomunikasi, kejujuran dan sikap perilaku kerja yang baik, rasa tanggungjawab yang tinggi, disiplin waktu dan bekerja secara aman. Dalam Republika Kepala Sekolah SMKN 13 Kota Malang, Husnul Khotimah mengemukakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan SMK untuk menghadapi dunia kerja adalah keterampilan abad 21 (Putri, 2017). Keterampilan abad 21 menurut Kemendikbud (dalam kemendikbud.go.id, 2017) merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh siswa di abad 21 atau sering disebut dengan 4C, yaitu *Critical thinking and problem solving* (berpikir

kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *ability to work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama). Keterampilan 4C tersebut sangatlah penting untuk dimiliki lulusan SMK, sebab keterampilan tersebut meningkatkan mutu lulusan, mengurangi tingkat pengangguran di jenjang SMK, serta membantu lulusan agar dapat bersaing di dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%. Sisanya 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional, *soft skill*, dan sejenisnya (Elfrindi dkk. 2011, hlm. 68). Sumar & Razak (2016, hlm. 109) menyatakan bahwa kunci untuk meraih kesuksesan di dunia kerja adalah *soft skill*. Mereka mengatakan bahwa

Dimana *soft skill* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk di dalam kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas dan kemampuan presentase, sehingga *soft skill* sangat dibutuhkan di dunia industri dan sangat menentukan seseorang untuk diterima di dunia kerja.

Namun fakta yang sering terjadi di SMK adalah penerapan *hard skill* lebih diutamakan dibandingkan penerapan *soft skill*-nya, khususnya pada saat pembelajaran Mekanika Teknik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung, kurangnya penerapan *soft skill* saat pembelajaran Mekanika Teknik disebabkan karena asumsi siswa yang menganggap bahwa mekanika teknik itu sulit sehingga siswa menjadi malas dan pasif saat proses pembelajaran. Selain itu, banyaknya materi yang harus selesai diajarkan oleh guru selama 2 (dua) semester serta kurangnya kemampuan siswa dalam operasi matematika yang seharusnya dapat menunjang saat proses pembelajaran, juga menjadi kendala dalam menerapkan *soft skill* saat mata pelajaran mekanika teknik.

Untuk mengatasi kondisi yang terjadi di lapangan, maka bisa digunakan model pembelajaran *problem solving*. Djamrah & Zein (dalam Dienna, 2016, hlm. 14) juga berpendapat bahwa model *problem solving* merupakan model yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, karena model ini dapat merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif. Model *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang melatih untuk memecahkan suatu masalah,

sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, dan keterampilan menggunakan pengetahuan secara bermakna (Daryanto & Karim, 217, hlm. 34). Menurut Tampubolon & Sitindaon (2013, hlm. 267) bahwa model *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Ristriasari (2012, hlm. 39) dapat diketahui bahwa dengan model *problem solving* membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Saputra (2013, hlm. 53) juga menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya bahwa model *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berkaitan dengan upaya peningkatan *soft skill* peserta didik dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Model *Problem Solving* dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa pada Pembelajaran Mekanika Teknik Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 6 Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya penerepan *soft skill* di SMK mengakibatkan rendahnya tingkat *soft skill* siswa SMK, sehingga terjadi kesenjangan antara kebutuhan *soft skill* di dunia kerja dengan tingkat *soft skill* siswa ketika di lapangan.
2. Asumsi siswa yang menganggap bahwa mekanika teknik itu sulit sehingga siswa menjadi malas dan pasif saat proses pembelajaran.
3. Banyaknya materi Mekanika Teknik yang harus selesai diajarkan oleh guru selama 2 (dua) semester.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam operasi matematika yang seharusnya dapat menunjang saat proses pembelajaran Mekanika Teknik.

Pembatasan masalah perlu ada supaya ruang lingkup penelitian lebih sederhana, serta arah dan tujuan penelitian ini dapat tercapai. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Tingkat *soft skill* yang akan diteliti hanya dibatasi pada berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem solving* dengan penggunaan metode yang dibatasi pada metode kerja kelompok, diskusi serta latihan soal.
3. Materi Mekanika Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah rangka batang metode ritter dan tegangan yang terjadi pada balok.

Rumusan masalah perlu dituliskan untuk memperjelas dan mempermudah memahami arah, tujuan, serta metodologi yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan model *problem solving* pada mata pelajaran Mekanika Teknik?
2. Bagaimana tingkat *soft skill* siswa sebelum penerapan model *problem solving*?
3. Bagaimana tingkat *soft skill* siswa setelah penerapan model *problem solving*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan *soft skill* siswa kelas X jurusan DPIB di SMK Negeri 6 Bandung dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan proses penerapan model *problem solving* pada mata pelajaran Mekanika Teknik.
2. Mengetahui tingkat *soft skill* peserta didik sebelum penerapan model *problem solving*.
3. Mengetahui tingkat *soft skill* peserta didik setelah penerapan model *problem solving*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu konsep penelitian yang dapat meningkatkan *soft skill* siswa SMK, khususnya pada proses pembelajaran Mekanika Teknik. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. SMK Negeri 6 Bandung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* pada sekolah tersebut.

2. Guru

Untuk guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik dengan mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *problem solving*.

3. Peserta Didik

Dengan diterapkannya model *problem solving* pada pembelajaran Mekanika Teknik, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan *soft skill* peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi Mekanika Teknik yang disampaikan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, dan keterampilan menggunakan pengetahuan secara bermakna.

4. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai wahana penambah pengetahuan dan keilmuan khususnya tentang konsep penelitian mengenai peningkatan *soft skill* peserta didik dengan menerapkan model *problem solving*, serta sebagai bahan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Problem Solving* dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa pada Pembelajaran Mekanika Teknik Kompetensi Keahlian DPIB SMKN 6 Bandung” ini ditulis berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun akademik 2018. Adapun struktur organisasi skripsi ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab dua akan diuraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Bab ini juga akan membahas tentang penelitian yang terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, kerangka berpikir, asumsi, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan metode yang digunakan, pratisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan diuraikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian juga akan diuraikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang bertujuan sebagai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan temuan penelitian.